

Implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi *Bullying*

© Mustajab Bahari, Muh. Judrah², Jamaluddin³, Muhsin⁴¹²³⁴ Universitas Islam Ahmad Dahlan, Sinjai, IndonesiaDOI: <https://doi.org/10.47435/Al-Ilmi.v5i1.3188>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi bullying verbal dan non verbal di Pondok Pesantren Darul Ishlah, juga untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk dari implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Darul Ishlah Bulukumba sebagai upaya mencegah *bullying* verbal dan non verbal didalamnya. dan juga untuk mengeksplor lebih jauh lagi apa-apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam usaha mengimplementasikan Konsep Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Darul Ishlah Bulukumba. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian Studi Kasus dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dan digali dari berbagai informan yaitu : Pimpinan Pondok Pesantren Darul ishlah, wakil Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ishlah, bagian pendidikan, pembina santri putra dan pembina santri putri, peserta didik serta dokumen-dokumen yang terkait dengan implementasi Konsep PAI di Pondok Pesantren Darul Ishlah. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahawa Konsep PAI dalam mengatasi bullying di Pesantren adalah melalui pembentukan moral dan akhlak yang baik dengan merujuk kepada konsep Al Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW, dimana internalisasi Konsep PAI tersebut diformat dalam bentuk *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Adapun bentuk-bentuk Implementasi Konsep PAI dalam mengatasi bullying verbal dan non verbal di Pondok Pesantren Darul Ishlah adalah melalui pembentukan karakter kepribadian santri, peningkatan kohesivitas sosial santri, pembiasaan sopan santun dan ramah tamah, pemberian hukuman dan penghargaan, serta memberikan keteladanan (*uswah*).

Informasi Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 30 September 2024

Revisi Akhir: 5 Oktober 2024

Disetujui: 15 Oktober 2024

Terbit: 25 Oktober 2024

Kata kunci:

Implementai:

Konsep PAI;

Bullying;

Verbal dan Non Verbal.



PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain. (Mardan Umar, Feibi Ismail, 2020)

Konsep Pendidikan Agama Islam adalah sebuah usaha dan rancangan yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat. Konsep Pendidikan Agama Islam meliputi nilai-nilai, prinsip, dan praktik pendidikan yang berakar dalam ajaran Islam. Tujuannya adalah membentuk individu yang taat beragama, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. (Muh Ibnu Sholeh, 2023).

Disamping itu, Internalisasi nilai-nilai budaya Islam di Pondok Pesantren yang ditempuh melalui bimbingan, sosialisasi, pengajaran, pengasuhan dan pembiasaan akan menghasilkan sesuatu yang positif pada sikap sosial santri. Hasil dari adanya internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam membentuk karakter santri tentunya cenderung pada keberadaan hasil positif yang ditimbulkan, karena nilai tersebut merupakan nilai-nilai yang baik, penting dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, (Muzammil, 2020). Diharapkan dengan adanya internalisasi nilai-nilai Islam yang merupakan bagian dari Konsep Pendidikan Agama Islam dapat membawa perubahan perilaku dikalangan santri menjadi lebih baik kedepannya.

Dalam konsep Pendidikan Agama Islam, teori belajar *humanistik* sangat relevan untuk diterapkan, dimana teori ini bertujuan untuk memanusiakan manusia semanusiawi mungkin. Proses pembelajaran dinilai efektif apabila peserta didik memahami dirinya dan lingkungan sekitarnya. Peserta didik dalam rangkaian pembelajaran hendaknya berupaya agar dapat mengaktualisasikan dirinya sebaik mungkin.

Secara teoritis Pendidikan Agama Islam lebih banyak ditunjukkan terhadap perbaikan sikap mental yang diwujudkan dalam amal perbuatan, baik untuk diri pribadi ataupun orang lain. Sedangkan secara praktis, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan iman sekaligus pendidikan amal saleh, oleh karenanya pendidikan agama Islam berisi sikap maupun perilaku pribadi atau kelompok dengan bertujuan pada kesejahteraan hidup, maka hal ini menyangkut pendidikan individu dan masyarakat. (Sudadi, 2020).

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang ajaran dan hukum hukumnya yang terdapat di dalam Al-Qur'an yang di turunkan dari Allah, yang di wahyukan kepada Rasul-Nya, yaitu Nabi Muhammad saw untuk di sampaikan dan di dakwahkan kepada segenap umat manusia sehingga manusia di muka bumi ini akan memperoleh kebahagiaan hakiki dan bermakna. (Jamaluddin, nurhayati, Muh. Judrah 2020, hlm. 3).

Salah satu yang diinginkan dari Implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam di pondok pesantren adalah diharapkan mampu mengatasi perilaku menyimpang yang terjadi dikalangan santri, salah satunya adalah kasus *bullying* yang terjadi didalamnya dimana Indonesia saat ini, khususnya di Pondok Pesantren dimarakkan dengan perilaku remaja yang kurang terpuji dan kurang berakhlak, yang mana perilaku tersebut bukan hanya membawa dampak buruk bagi dirinya tetapi bahkan juga kepada orang lain.

Bullying diartikan sebagai bentuk penindasan atau kekerasan, yang dilakukan secara sengaja oleh satu orang atau kelompok yang lebih kuat, dimana tujuan dari *bullying* ini untuk menyakiti oranglain dan dilakukan terus menerus. (Fianolita Purnaningtias, dkk, 2020).

Terlepas dari fungsi Pesantren sebagai tempat untuk menimba ilmu, terkadang di tempat ini tidak steril dari *bullying*. Seperti misalnya, salah satu santri yang dijadikan sebagai bahan lelucon di depan teman-temannya. Ada pula *bullying* melalui candaan yang ujung-ujungnya berakhir dengan ejekan. Bahkan ada juga santri yang dijadikan sasaran emosi. Santri yang menjadi korban itu merasa takut dan akhirnya tertekan baik secara psikis maupun fisik. Dampak dari *bullying* terhadap kepercayaan diri korban adalah kepercayaan diri menurun hal ini terlihat dari korban yang tidak mudah bergaul, kurang percaya pada kemampuan diri, dan tidak aktif di kelas.

Dampak dari *bullying* sangatlah berbahaya, dampak *bullying* yang terlihat jelas adalah santri merasa tidak berharga, Timbulnya kecemasan berlebihan yang kecenderungan ke arah negatif, Konsentrasi yang sulit fokus, Memiliki gangguan tidur atau kesulitan untuk tidur, Selera Makan terganggu, Depresi hingga Cemas dalam berinteraksi, Timbul marah dan sakit hati atau sikap Agresif kepada orang lain. (Muhammad Yandi, Sulaiha, 2023)

Menurut teori *social learning* Bandura dan Mischel, manusia memperoleh respon agresif dengan cara yang sama dengan bagaimana mereka memperoleh bentuk tingkah laku sosial kompleks lainnya, baik melalui pengalaman langsung maupun mengobservasi orang lain. *Self-concept* juga berpengaruh terhadap alasan mengapa siswa melakukan *bullying* atau menjadi korban *bullying*.

Menurut teori ini pelaku *bullying* dan korban *bullying* lebih disebabkan adanya seseorang itu merespon perilaku yang diterima pada dirinya dari orang lain, dari pengalamannya ketika berinteraksi langsung dengan orang lain disekitarnya, maupun mengamati perilaku orang lain yang ada disekitarnya.

Dikutip oleh Emilda, Secara rinci McCulloch dan Barbara menjelaskan bahwa ada beberapa jenis *bullying* diantaranya yaitu: (1) *Verbal bullying*, yaitu dalam bentuk kata-kata atau tulisan, seperti intimidasi, sindiran, saling mengatai-ngatai, mengolok-olok, memberikan ancaman sehingga orang lain tersakiti; (2) *Sosial bullying*, ini adalah penindasan (*bully*) dalam bentuk sosial, seperti menyuruh orang lain untuk tidak berkawan dengan seseorang, menyebarkan desas-desus palsu tentang seseorang, atau membuat malu orang lain di depan orang banyak; (3) *Bullying* fisik atau perilaku kekerasan seperti memukul, mencubit, menendang, mendorong, meludah, merampas atau merusak barang milik orang lain. (Emilda, 2022).

Berangkat dari adanya penyimpangan perilaku yang terjadi di dalam Pondok Pesantren Darul Ishlah dalam bentuk *Bullying* verbal dan non verbal, serta upaya Pondok Pesantren ini dalam mengatasi kasus *Bullying* yang terjadi didalamnya melalui penerapan Konsep Pendidikan Agama Islam, maka penulis mencoba meneliti sejauh mana Implementasi konsep Pendidikan Agama Islam itu di Pondok Pesantren Darul Ishlah Bulukumba dalam mengatasi kasus *bullying* yang terjadi didalamnya, dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam sebagai usaha untuk mencegah kasus *Bullying* didalamnya. Penulis menuangkan itu dalam artikel yang berjudul "Implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi *bullying* (Studi Pondok Pesantren Darul Ishlah Bulukumba).

METODE

Jenis penelitian dalam tulisan ini adalah studi kasus (*Case studies*). Studi kasus merupakan bagian dari metodologi penelitian yang mana pada pokok pembahasannya seorang peneliti dituntut untuk lebih cermat, teliti dan mendalam dalam mengungkap sebuah kasus, peristiwa, baik bersifat individu ataupun kelompok. (Taufik Hidayat, 2019). Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar kasus *bullying* yang terjadi di pondok pesantren Darul Ishlah Ujungloe, Bulukumba.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan penghitungan (angka) atau jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau

non tematis. Penelitian kualitatif mencoba untuk mengerti, mendalami dan memahami suatu gejala-gejala yang sangat dalam Kemudian menginterpretasikan dan menyimpulkan gejala-gejala tersebut sesuai dengan konteksnya. Sehingga dicapai suatu simpulan yang obyektif dan alamiah sesuai dengan gejala gejala pada konteks tersebut yang sifatnya subjektivitas. (Nursapia Harahap,,2020).

Penelitian ini dilakukan dipondok pesantren darul islah yang beralamat dijalan poros Bulukumba-Bira Desa Salemba, Kecamatan Ujungloe, Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan selama dua bulan (19 Februari 2024 / 19 April 2024). Subjek penelitiannya adalah pimpinan pondok pesantren, wakil pimpinan pondok pesantren, 2 orang pembina putra, dan 2 orang pembina putri,

Objek Penelitian adalah Implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi *bullying* dipondok Pesantren Darul Ishlah. Bagaimana bentuk implementasi konsep pendidikan agama Islam dipondok pesantren Darul Ishlah dalam mengatasi bullying dan kendala-kendala apa saja yang ada dalam upaya implementasi konsep pendidikan agama islam itu.

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam bentuk Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data (Budur Anufia, 2019). Observasi dilakukan terhadap santri, baik yang pernah menjadi pelaku bully, maupun korban bully, pimpinan pondok pesantren, wakil pimpinan, pembina santri putra dan putri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi *bullying* di Pondok Pesantren Darul Ishlah Bulukumba

Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa konsep yang terbangun dalam usaha mengatasi penyimpangan perilaku, diantaranya dalam mengatasi beberapa kasus perundungan atau pembullyingan yang marak terjadi, tidak terkecuali dalam pondok pesantren.

Beberapa konsep PAI diantaranya adalah konsep Pendidikan Agama Islam yang bersumber dari Imam Al-Ghazali, yang mana konsep itu adalah melalui *ta'lim* (pengajaran). Konsep *ta'lim* ini dilakukan sebagai upaya mencegah penyimpangan perilaku seperti perilaku *bullying verbal* yang marak terjadi di dalam pondok pesantren. Konsep ini sangat *relevan* untuk diterapkan di dalam Pondok Pesantren, karena tanpa pengajaran yang berkesinambungan maka akan sulit bagi para santri dan santriwati memahami ajaran agamanya untuk mereka terapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah. (Mila Hasanah, 2021).

Konsep yang dibangun pula oleh Imam Al-Ghazālī dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan moral dan karakter islami yang ditanamkan oleh guru sebagai subjek pendidikan dan murid sebagai objek pendidikan. Pendidikan karakter merupakan sebuah inti dasar untuk membangun mental serta motivasi untuk belajar. Secara spesifik, pendidikan karakter yang berbasisi nilai-nilai religious mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama Islam.

secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau kelompok orang. (Wahyuddin, 2020)

Konsep Pendidikan Agama Islam yang lainnya adalah konsep yang dibangun oleh salah seorang cendekiawan muslim yang memiliki wawasan keilmuan yang luas yaitu Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, yang menitikberatkan pada pendidikan hati (*tarbiyah qolbiyah*) dan pendidikan jasmani (*tarbiyah badaniyah*). Pendidikan hati itu adalah penghayatan akan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Dalam lingkungan Pondok Pesantren, *tarbiyah qolbiyah* ini sangat tepat untuk diterapkan dalam usaha mencegah terjadinya kasus *bullying verbal*, karena dengan menghayati nilai-nilai ajaran Agama Islam dengan baik, yang mana didalam ajaran Islam yang mulia ditekankan bagaimana bertutur kata dengan baik dan sopan serta menghargai sesama, maka santri akan terhindar dari perilaku *bullying*. Adapun *tarbiyah badaniyah* akan menghindarkan seseorang dari perilaku *bullying non verbal* melalui kegiatan olahraga dan sebagainya yang mengarah kepada pengembangan kesehatan jasmani.

Metode pengajaran Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah saw sangat tepat dilaksanakan di dalam pondok, karena memuat ajaran yang *universal*, mengingat di dalamnya terdapat ajaran tentang nilai-nilai *akhlaqul karimah* yang sangat dibutuhkan dewasa ini untuk diterapkan dikalangan generasi muda. Tanpa didikan dan ajaran Al-Qur'an serta Sunnah Rasulullah saw maka sulit untuk melihat adanya perubahan perilaku kearah yang lebih baik, khususnya dikalangan remaja Islam sebagai pewaris peradaban Islam.

2. Bentuk-Bentuk Implementasi Konsep PAI Dalam Mengatasi *Bullying Verbal* dan *Non Verbal* di Pondok-Pesantren Darul Ishlah Bulukumba

Implementasi konsep PAI di Pondok Pesantren Darul Ishlah dalam mengatasi *bullying verbal* ditempuh melalui : *Pertama*, Pembentukan akhlaq mulia melalui pembelajaran kitab *akhlaq lil banin* untuk santri putra, dan kitab *akhlaq lil-banat* untuk santri putri. *Kedua*, bentuk *ta'lim* ditempuh melalui pengajaran tafsir per ayat setiap selesai solat Dzuhur secara bersama baik putra maupun putri di masjid, agar santri mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai luhur Al-Qur'an. *Ketiga*, pembiasaan senyum salam dan sapa (3 S). *Keempat*, Penghayatan nilai-nilai Islam melalui majelis taklim (pengajian). *Kelima*, Pemberian keteladanan (*uswah*) dengan sikap dan contoh yang baik dimana guru dan pembina harus menjadi teladan bagi santri; karena terjadinya *bullying* juga disebabkan oleh faktor krisis keteladanan.

Sementara dalam upaya mengatasi *bullying non verbal* di Pondok Pesantren Darul Ishlah diantaranya ditempuh melalui penerapan konsep PAI dalam bentuk: *Pertama* tarbiyah dilakukan dengan membangun kebersamaan (kohesifitas sosial). *Kedua*, Pemberian keteladanan dengan sikap dan contoh yang baik dimana guru dan Pembina harus menjadi contoh bagi santri karena *bullying* juga terjadi karena krisis keteladanan). *Ketiga*, pemberian *punishmen* (hukuman bagi yang melakukan *bullying*, pendampingan yang terus menerus dilakukan terhadap korban *bullying*). *Keempat*, Adanya kegiatan kontak ukhuwah yang dilakukan setiap sekali dalam satu bulan.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Konsep PAI didalam Pondok Pesantren Darul Ishlah Bulukumba

Di antara faktor pendukung penerapan konsep PAI di Pondok Pesantren Darul Ishlah Bulukumba adalah: *Pertama*, Karisma pimpinan dengan idealisme, prinsip dan perilaku kesehariannya. Sampai saat ini belum ada hal-hal yang mencoreng figure keteladanannya sebagai pimpinan pondok. Pimpinan adalah betul-betul sosok yang bisa menjaga keutuhan ukhuwah di pesantren. *Kedua*, sistem kejamaah. Jamaah yang selama ini sudah terbentuk melalui pengajian sekian lama, sehingga sudah memiliki pemahaman agama yang baik, dan dengan hal tersebut sangat membantu eksistensi pondok pesantren. Dalam usaha penerapan konsep PAI melalui kerjasama yang baik). *Ketiga*, Pendidikan dakwah/program Dakwah yang terus digalakkan dengan intens oleh Pesantren. *Keempat*, sumber daya SDM pondok yang melimpah (guru-guru pondok pesantren Darul Ishlah yang punya keahlian dalam mengajar PAI). *Kelima*, fasilitas pondok yang cukup memadai sehingga anak-anak bisa nyaman dalam belajar.

Dalam hirarki sosial masyarakat, kiyai adalah elit sosial sekaligus elit keagamaan, sehingga menjadi figur sentral dan memainkan peran vital dalam kehidupan masyarakat. Selama ini pimpinan pesantren punya magnet yang cukup kuat sebagai role model dalam hal perilaku spiritual keagamaan. Jamaah dan santri masih melihat sosok pimpinan sebagai kyai karismatik yang patut untuk digugu dan ditiru. Sedangkan guru merupakan komponen yang pokok dalam suatu lembaga pendidikan karena erat kaitannya dengan mengelola atau meningkatkan suatu lembaga tersebut.

Adapun yang menjadi faktor penghambat upaya Implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam didalam Pondok Pesantren Darul Ishlah diantaranya adalah : *Pertama*, kurangnya penghayatan santri akan nilai-nilai agama islam sehingga harus selalu diingatkan. *Kedua*, adanya santri yang susah menerima nasehat karena wataknya yang memang keras kepala, dan yang *ketiga*, karakter dan kepribadian santri yang heterogen. *Keempat*, controlling santri dan santriwati yang harus dilakukan selama 24 jam karena mereka tinggal didalam asrama, sehingga membutuhkan perhatian yang ekstra. Dan yang *Kelima*, yang paling berat adalah faktor eksternal yaitu pelaku bullying yang berasal dari keluarga yang *broken home*, yang melampiaskan masalahnya didalam pesantren dengan melakukan tindakan bullying kepada temannya.

KESIMPULAN

Konsep PAI dalam mengatasi *bullying verbal* di Pondok Pesantren Darul Ishlah adalah Konsep yang dibangun oleh Imam Al-Ghazali melalui *ta,lim* (pengajaran) dan juga pembentukan karakter islami untuk mengatasi *bullying non verbal*. Selain itu juga dengan menerapkan konsep PAI yang dibangun oleh Imam Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah melalui *tarbiyah qolbiyah*, *tarbiyah badaniyah* dan *ta,dib*.

Adapun bentuk implemetasi konsep Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi *bullying verbal dan non verbal* dipondok pesantren Darul Ishlah yaitu : *Pertama*, pembentukan karakter kepribadian santri. *Kedua*, meningkatkan kohesivitas sosial antar santri. *Ketiga*, pembiasaan sopan santun dan ramah tamah. *Keempat*, pemberian *punisman* (hukuman). *Kelima*, memberikan teladan (*uswah*) yang layak untuk ditiru. Penerapan konsep ini tidak terlepas dari faktor pendukung. Beberapa faktor pendukung itu adalah: karisma dan wibawa pimpinan pesantren sebagai figur yang menjadi teladan santri dan

warga pesantren, soliditas dan kohesifitas jamaah pesantren, program dakwah yang rutin dilakukan sekaligus dirangkaikan dengan silaturahmi ke rumah jamaah dan orang tua/wali santri, serta memadainya sarana dan prasarana yang tersedia di pesantren. Sementara faktor penghambat dalam implementasi konsep ini adalah: membutuhkan pengawasan yang intens terutama ketika santri sedang berada di luar kampus, karakter setiap santri yang berbeda-beda dengan latar belakang budaya dan kebiasaan yang heterogen, dan santri yang masuk dengan kondisi keluarga yang bermasalah (*broken home*).

DAFTAR PUSTAKA

- Budur Anufia, (2019). Resume: Instrumen Pengumpulan Data. *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Soron*.
- Emilda. (2022). Bullying Di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, Dan Upaya Pencegahannya. *Jurnal Sustainable*, 5, No.2.
- Feibi Ismaila, M. Umar. (2020). *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*. Cv. Pena Persada.
- Fianolita Purnaningtias, Dkk. (2020). Analisis Peran Pendidikan Moral Untuk Mengurangi Aksi Bully Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4, No.1.
- Jamaluddin, Nurhayati, S., Muh. Judrah. (2020). *Matri Pendidikan Agama Islam*. Cv. Latinulu.
- Marwati², Andi Hajar³, M. (2022). Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pesantren. *AL-Ilmi Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 2, No.2.
- Muh Ibnu Sholeh. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Program Anti- Bullying Di Lembaga Pendidikan Islam. *Almanar: Jurnal Fakultas Agama Islam*, 1, No.2.
- Muhammad Yandi², Sulaiha³, Laili Sahbani. (2023). Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Santri Di Lingkungan Pesantren. *Journal Of Islamic Management Education*, 3, No.2.
- Muzammil, I. Rizkiyah. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Pesantren Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Karanganyar Paiton Probolinggo. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2, No.1.
- Mila Hasanah,. (2021). *Landasan Pendidikan Agama Islam*. CV. Kanhayakarya.
- Nursapia Harahap, M.A. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing.
- Sudadi. (2020). Konsep Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Pesantren Di Lembaga Pendidikan Umum. *Insania*, 25, No.2.
- Taufik Hidayat. (2019). Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian. *Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Wahyuddin. (2020). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Alauddin University Press.
- Zuchri Abdussamad, (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.

* **Mustajab Bahari, M.Pd. (Corresponding Author)**

Universitas Islam Ahmad Dahlan,
Jl. Ujung Loe, Bulukumba, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email: baharimustajab@gmail.com

Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I.

Universitas Islam Ahmad Dahlan,
Jl. Sultan hasanuddin no 20, sinjai, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email: muhjudrah68@gmail.com

Dr. Jamaluddin, M.Pd.I.

Universitas Islam Ahmad Dahlan,
Jl. Sultan hasanuddin no 20, sinjai, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email: jamaluddin.iaim@gmail.com

Muhsin, S.Pd.I., M.Pd.

Universitas Islam Ahmad Dahlan,

Jl. Sultan hasanuddin No 20, sinjai, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: muhsin.luqman16@gmail.com
